

Peran Ayah dalam Pendampingan Pembelajaran Jarak Jauh Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19

Annisa Taskia Ananda^{1*}, L. A. Tirtayani²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha

Email: annisa.taskia@undiksha.ac.id^{1*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran ayah dalam pendampingan pembelajaran jarak jauh anak usia dini mengenai 4 dimensi peran ayah pada masa COVID-19 di Kelurahan Padang Sambian Klod, Kota Denpasar Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan survei. Populasi dalam penelitian ini adalah wali murid yang ada di Taman Kanak-kanak yang ada di dalam kelurahan Padang Sambian Klod sebanyak 300 ayah. Pengambilan sampel dilakukan dengan Teknik *Proposional Stratified Sampling* dan diperoleh sampel sebesar 170 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrument berupa angket yang mengacu pada skala Likert. Rentang nilai yang digunakan adalah 0,80. Data hasil penelitian dianalisis secara statistik deskriptif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa daya tanggap ayah yang sangat baik dengan ditunjukkan 4,30 dari 5,00. Hal yang ditunjukkan oleh keteguhan sikap ayah dinilai sangat baik dan ditunjukkan oleh angka 4,32. Keterikatan perilaku ayah dinilai baik dan ditunjukkan oleh angka 3,88 serta pada keterlibatan afeksi ayah dinilai sangat baik dan ditunjukkan oleh angka 4,31. Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi ilmiah kepada peneliti selanjutnya dalam upaya untuk mampu meningkatkan peran serta ayah dalam pendampingan pembelajaran bagi anak usia dini.

Kata Kunci: Peran ayah, pendampingan

Abstract

This study aims to describe the role of fathers in remote learning assistance for early childhood regarding the 4 dimensions of the role of fathers during the COVID-19 period in Padang Sambian Klod Village, Denpasar City in the 2021/2022 Academic Year. This study uses a descriptive quantitative research type with a survey approach. The population in this study was the guardians of students in Kindergarten in the Padang Sambian Klod village as many as 300 fathers. Sampling was done by using *Proportional Stratified Sampling* and obtained a sample of 170 respondents. Data was collected using an instrument in the form of a questionnaire that refers to a Likert scale. The range of values used is 0.80. The research data were analyzed by descriptive statistics. The results showed that the father's responsiveness was very good with 4.30 out of 5.00. What is shown by the firmness of the father's attitude is considered very good and is indicated by the number 4.32. The involvement of the father's behavior is considered good and is indicated by the number 3.88 and the involvement of the father's affection is considered very good and is indicated by the number 4.31. The results of this study can be used as scientific information for further researchers in an effort to be able to increase the role of fathers in mentoring learning for early childhood.

Keywords: Father's role, mentoring

PENDAHULUAN

Mewabahnya virus mematikan Covid-19 semakin hari kian tidak terbendung. Awal tahun 2020 Indonesia telah dihebohkan dengan munculnya corona virus yang kemudian disebut Covid-19. Berdasarkan informasi dari organisasi kesehatan dunia yang menyatakan bahwa mewabahnya virus yang menyerupai kasus pneumonia yang belum jelas diketahui penyebabnya mulai terdeteksi di Kota Wuhan (Boetto, 2021). Pada 2 maret 2020

untuk pertama kalinya pemerintah Indonesia mengumumkan ada 2 kasus pasien positive covid-19 di Indonesia. Pengumuman tersebut membuat pemerintah langsung mengambil kebijakan untuk menerapkan *lockdown* di berbagai daerah di Indonesia. Seluruh kegiatan diluar rumah di terapkan termasuk pembelajaran sekolah di hentikan, Kebijakan ini membuat seluruh jenjang dunia pendidikan mulai dari PAUD hingga Perguruan Tinggi terpaksa bekerja dan belajar dari rumah. Pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Mau tidak mau, siap tidak siap anak serta orang tua harus mampu beradaptasi dengan teknologi termasuk juga internet yang ada didalamnya. Munculnya internet membawa perubahan yang sangat besar khususnya untuk perilaku berkomunikasi (Philip, 2021). Sejak kebijakan belajar di rumah berlaku maka peran orang tua semakin bertambah. Orang tua dituntut untuk mendampingi anak selama 24 jam. Kebijakan belajar dari rumah, secara positif memberikan banyak waktu antara anak dan orang tua untuk saling interaksi dan lebih mengenal anggota keluarga. Akhirnya Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui surat keputusan nomor 4 tahun 2020 memerintahkan bahwa pembelajaran di masa darurat Covid-19 dilakukan secara jarak jauh atau pembelajaran secara daring. Secara tidak langsung, kebijakan belajar dan bekerja dari rumah telah mengembalikan fungsi keluarga sebagai pusat segala kegiatan dan tempat utama terjadinya pendidikan bagi anak.

Pendidikan anak usia dini merupakan proses anak mendapatkan berbagai dasar pengetahuan yang nantinya bermanfaat bagi kehidupan dimasa yang akan datang. Masa usia dini merupakan masa kritis dalam perkembangan manusia, supaya mencapai perkembangan optimal sambungan ini harus diperkuat dengan suatu rangsangan. Rangsangan ini bisa diperan kan oleh orang tua (Wahyudin, 2013).

Mengingat pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak, beberapa penelitian sudah menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat besar bagi kemampuan anak pada lingkup pendidikan. Seperti pada contoh penelitian yang menunjukkan peran orangtua dalam menentukan prestasi anak dalam belajar sangatlah besar (Valeza, 2017). Pendidikan anak yang tidak dengan bimbingan orang tua dapat menyebabkan anak tersebut kurang bahkan tidak berhasil dalam belajarnya. Orang tua yang memberikan perhatian kepada anaknya terutama dalam kegiatan belajar dirumah akan membuat anak menjadi lebih rajin dan bersemangat, karena anak tahu bahwa orang tua memiliki keinginan yang sama dengan dirinya yaitu menginginkan untuk maju dalam prestasi belajarnya. Ayah bertanggung jawab secara primer terhadap kebutuhan finansial keluarga Sebagai pemimpin di dalam sebuah rumah tangga, ayah mempunyai peran besar dalam membina dan mendidik seluruh anggota keluarga. Peran ayah tidak terbatas dalam hal mencari nafkah saja dalam memenuhi kebutuhan fisik keluarga, namun juga berperan dalam pendidikan anak. Keterlibatan ayah terdiri dari 3 aspek, yaitu: 1). Keterlibatan Orang tua (*Paternal engagement*) pengasuhan yang melibatkan interaksi langsung antara ayah dan anaknya, misalnya saat mengajari sesuatu pada anak, bermain bersama, ataupun aktivitas santai lainnya, 2). Kesiadaan interaksi (aksesibilitas) dengan anak saat dibutuhkan saja (bersifat temporal), 3) (Rima, 2001). Tanggung jawab dan peran dalam hal menyusun rencana pengasuhan bagi anak (pada aspek ini ayah tidak terlibat secara langsung dalam interaksi (pengasuhan) pada anaknya. Seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an dalam surat Luqman ayat 13-15 yang menjelaskan bahwa seorang ayah memiliki peran sebagai pemimpin sekaligus pendidik bagi anaknya. Sebagian orang tua dalam mendampingi anak belajar secara daring mengalami kesulitan dalam mengarahkan anak untuk belajar (Sabiq & Sa'dullah, 2020). Proses adaptasi yang dilakukan orang tua terhadap proses belajar mengajar anak pada masa pandemi bukanlah hal yang mudah. Karena orang tua juga harus mampu menyesuaikan diri dengan *work from home* yang diberlakukan oleh pemerintah.

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan memberikan dampak positif pada seluruh aspek perkembangan anak yaitu kognitif, intelektual dan pencapaian prestasi. Keterlibatan ayah dengan hasil pendidikan melalui faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian akademis. Penelitian terhadap anak yang lebih tua menemukan bahwa strategi mengajar ayah lebih menuntut kognitif yang tinggi dibanding ibu (Oktavia & Nurhafizah, 2020). Upaya motivasi belajar berkaitan erat dengan prestasi belajar. Motivasi yang dibutuhkan anak dapat diperoleh dari orang tuanya dirumah baik saat belajar maupun pada saat berkumpul dengan keluarga. Prestasi belajar anak bisa didapatkan dari guru ataupun orangtua baik dalam menyediakan waktu ataupun materi yang diterima anak. Prestasi yang memuaskan dapat diperoleh jika anak memiliki motivasi belajar yang tinggi. Secara umum guru kurang dalam memberikan motivasi untuk anak karena dalam pembelajaran jarak jauh ini seluruh pembelajaran dilakukan di rumah maka dari itu guru membutuhkan orang tua untuk menambah motivasi anak belajar di rumah. Motivasi berperan sangat penting dalam pencapaian prestasi pada anak, karena melalui motivasi yang diberikan oleh orang tua maka anak akan mendapatkan prestasi yang lebih dikelasnya. Penelitian

lain mengatakan bahwa banyak yang beranggapan tugas ayah hanya menafkahi keluarga, sedangkan pendidikan merupakan tanggung jawab Ibu sehingga banyak ayah yang menghabiskan waktunya untuk bekerja dan bekerja (Saepudin, 2020). Namun pendidikan bagi anak usia dini merupakan kewajiban yang harus ditunaikan oleh orang tua, baik ayah maupun ibu bagaimanapun kondisinya. Ayah dan ibu harus bekerja sama dalam mengurus pendidikan anak.

Pembelajaran jarak jauh merupakan pendidikan yang proses pembelajaran dilakukan oleh guru dan anak tidak bertemu secara langsung. Berdasarkan PERMENDIKBUD No. 119 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah, menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya tidak bertatap muka langsung dengan pendidik dan proses pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar yaitu melalui penerapan prinsip-prinsip teknologi pendidikan dan pembelajaran. Penelitian tentang keterlibatan ayah yang dilakukan di Amerika dalam topik pengasuhan memperlihatkan bukti betapa pentingnya peran ayah dalam proses pengasuhan pada anak. Selain itu juga peran ayah akan memberikan dampak meningkatkan perkembangan kognitif pada anak. Hal serupa juga di perlihatkan oleh hasil penelitian lain yang menjelaskan bahwa pola asuh dari ayah akan berpengaruh pada kemampuan kognitif dari anak (Novela, 2019). Adapun fakta menunjukkan bahwa anak laki-laki maupun perempuan tidak memiliki kedekatan dengan ayah. Ketidakhadiran sosok ayah bahkan dapat meningkatkan konflik dan kebingungan gender pada anak. Sebuah penelitian yang dilakukan kepada 100 orang ayah menyatakan hasil yaitu keterlibatan ayah dalam pengasuhan sebesar 67,6 % berada pada kategori sedang (Palintan, 2020). Dalam Pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini membutuhkan figure ayah dan ibu secara bersamaan. Peran ayah cukup signifikan untuk mendampingi anak saat melakukan pembelajaran jarak jauh. Secara umum, ayah dan Ibu memiliki peran yang sama dalam pengasuhan anaknya. Meski terdapat ciri khas yang ditampilkan, misalnya peran ibu yang lebih menonjolkan kelembutan dan kasih sayang sedangkan ayah lebih pada peran menumbuhkan rasa percaya diri dan berkompeten kepada anak, memotivasi anak untuk berprestasi serta pembiasaan anak dalam tanggung jawab (Rakhmawati, 2015).

Beberapa penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa peran ayah dalam dunia pendidikan memberikan dampak positif antara lain keberhasilan seorang anak dimasa depan di tentukan oleh kekuatan dukungan afeksi, pengasuhan ayah dan membentuk karakter anak (Mtsweni, 2020). Selain itu adapun penelitian yang menyatakan keterlibatan ayah dalam mendidik dan mengasuh secara langsung ,aktif,teratur memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial, emosional dan kognitif anak (Rohita, 2020).

Maka dari itu peneliti merasa tertarik untuk mengambil penelitian tentang sosok ayah dengan melihat kondisi saat ini masih pada masa pandemic Covid-19 yang dimana peran seorang ayah ini masih dalam masalah yang cukup minim didunia pendidikan, maka peneliti harus melakukan kajian lebih dalam tentang apa sebenarnya peran ayah dalam pendampingan belajar anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan menggunakan metode survei. Penelitian survei ini dilakukan untuk memberikan gambaran secara mendetail mengenai latar belakang karakteristik yang khas dalam sebuah permasalahan yang umum. Metode survei dirasa tepat digunakan karena peneliti ingin mengambil data pada banyak responden dan metode ini tidak memerlukan waktu yang lama. Penggunaan metode survei mempermudah peneliti melaksanakan penelitian dengan menjelaskan penelitian yang dilaksanakan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun penelitian yang diteliti adalah mengenai peran ayah dalam pendampingan pembelajaran jarak jauh anak usia dini pada masa pandemic covid-19 di Kelurahan Padang Sambian Klod, Kota Denpasar. Analisis penelitian ini menggunakan statistic deskriptif, mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Agung, 2018). Penelitian Deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variable atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable yang lain (Sugiyono, 2015). Penelitian Deskriptif berkaitan dengan pengkajian fenomena secara lebih rinci atau membedakannya dengan fenomena yang lainnya (Agung, 2018).

Dalam penelitian deskriptif ini digunakan untuk menganalisis peran ayah dalam pendampingan pembelajaran jarak jauh anak usia dini pada masa pandemic covid-19 di Kelurahan Padang Sambian Klod, Kota Denpasar. Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan meninjau wilayah penelitian untuk mengetahui berapa banyak populasi yang akan digunakan dan metode yang seperti apa teknik yang bisa dilakukan untuk mendukung penelitian ini berlangsung. Populasi yang digunakan adalah sebagian ayah yang ada dilingkungan taman kanak-kanak di Padang Sambian Klod yang berjumlah 300 ayah. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah sampel stratifikasi proposional. Penentuan sampel dilakukan dengan cara perhitungan statistik yaitu dengan menggunakan rumus Slovin. Dalam penelitian ini, untuk mempersempit populasi yaitu jumlah ayah di Kelurahan Padang Sambian Klod berjumlah 300 ayah dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan menggunakan teknik Slovin. Taraf presisi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 5%.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode non tes dengan jenis penyebaran kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan menggunakan bantuan *google form*. Kuesioner yang disebarakan memuat tentang peran ayah dalam pendampingan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi Kuesioner Penelitian

Variabel	Dimensi- Dimensi Peran Ayah	Nomor Butir pada Instrument	Jumlah Butir
Peran Ayah dalam Pendampingan Pembelajaran Jarak Jauh	Daya tanggap ayah	1,2,3,4,5,6 dan 7	7
	Keteguhan sikap ayah	8,9,10,11,12 dan 13	6
	Keterikatan perilaku ayah	14,15,16,17 dan 18	5
	Keterlibatan afektif ayah	19,20,21,22 dan 23	5

Peran ayah merupakan sikap atau yang di berikan ayah kepada anak-anaknya yang memiliki tanggung jawab yang besar. Seorang ayah tidak hanya dianggap sebagai seorang pemimpin namun juga sebagai idola oleh anak-anaknya. Peran ayah dilingkup keluarga sangat penting untuk tumbuh kembang anak, tidak hanya tumbuh kembang fisik pada anak namun juga dalam tumbuh kembang dalam dunia pendidikan. Seorang ayah tidak dapat melepaskan masalah pendidikan anaknya kepada Ibu dan sekolahnya. Oleh karena itu dalam pembelajaran di sekolah anak juga membutuhkan sosok ayah nya untuk mendampingi. Peran ayah saat ini sangat dibutuhkan ketika pandemi berlangsung karena anak yang hanya sekolah dari rumah maka seorang ayahpun bisa memantau anak-anaknya dalam belajar. Dalam Penelitian ini variabel Peran ayah dalam mendampingi pembelajaran jarak jauh menggunakan beberapa dimensi sebagai berikut.

Tabel 2. Dimensi-Dimensi Peran Ayah

No.	Dimensi Peran Ayah
1.	Daya Tanggap (<i>Responsivity</i>)
2.	Keteguhan Sikap (<i>Harshness</i>)
3.	Keterikatan Perilaku (<i>Behavioral Engagement</i>)
4.	Keterlibatan Afektif (<i>Affective Involment</i>)

Peran ayah dalam mendampingi pembelajaran jarak jauh dapat diukur dengan skala likert (Sugiyono,2019:146) yaitu untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang mengenai fenomena sosial. Menurut Sugiyono (2019:147) indikator jawaban skala Likert untuk keperluan analisis kuantitatif dapat diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3. Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Sesuai	5
Sesuai	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Sesuai	2
Sangat Tidak Sesuai	1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan penelitian yang bertempat di Kelurahan Padang Sambian Klod bertujuan untuk mengetahui peran ayah dalam pendampingan pembelajaran jarak jauh pada masa covid-19. Guna untuk mengetahui bagaimana peran ayah dalam pendampingan pembelajaran jarak jauh. Yang dilakukan oleh anak harus melalui pendampingan orangtua khusus nya seorang ayah. Berdasarkan hasil olah data yang telah diuraikan dari penelitian survei yang meliputi 4 dimensi peran ayah pada kisi-kisi instrument antara lain daya tanggap ayah, keteguhan sikap ayah, keterikatan perilaku ayah dan keterlibatan afektif ayah. Deskripsi data yang dipaparkan pada penelitian ini adalah hasil data mengenai peran ayah dalam pendampingan pembelajaran jarak jauh anak usia dini pada masa pandemi covid-19. Pada dimensi daya tanggap ayah, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dimensi ini memiliki daya tanggap ayah yang sangat baik dalam pendampingan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa ayah berperan juga dalam kemajuan anak pada saat pembelajaran online berlangsung. Daya tanggap ayah yang masuk kedalam kategori sangat baik adalah pada saat ayah tanggap dalam menyediakan segala kebutuhan anak terkait proses pembelajaran dari rumah. Ayah bertanggung jawab dalam menyediakan segala kebutuhan pembelajaran daring yang dibutuhkan anak. Selain bertanggung jawab dalam menyediakan segala kebutuhan anak pada saat pembelajaran daring, ayah mendampingi anak selama masa belajar dari rumah berlangsung (belajar daring) dan responden sebanyak 69% menjawab ya menemani anak untuk belajar daring dari rumah serta ayah juga bertanggung jawab untuk mendampingi anak melakukan pembelajaran daring dalam kuesioner yang dibagikan 62 responden menemani setiap hari dalam seminggu untuk pembelajaran daring namun sebanyak 30 responden memilih untuk menemani anak pembelajaran daring seminggu hanya sekali dan 29 responden memilih untuk mendampingi anak seminggu tiga kali dikarenakan ayah juga harus bekerja di luar rumah. Ayah terlibat aktif dalam dalam kegiatan belajar anak dan responden sebanyak 78% memilih ya untuk terlibat dalam kegiatan belajar daring pada anak. Kegiatan ayah untuk terlibat dalam kegiatan belajar adalah dengan cara mengingatkan jadwal anak untuk belajar serta membantu kebutuhan anak secara finansial kegiatan ini dipilih oleh responden sebanyak 181 responden memilih kegiatan ini, selain kegiatan tersebut sebanyak 76 responden memilih untuk membantu anak untuk mengerjakan tugas dari guru.

Pada dimensi ayah yang kedua yaitu keteguhan sikap ayah hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dimensi ini memiliki tingkat keteguhan sikap ayah sangat baik dalam pendampingan pembelajaran daring ini. Hal ini ditunjukkan dengan keteguhan sikap ayah pada saat anak menunjukkan rasa senang ketika ayah mendampingi dalam belajar memiliki rata-rata sebesar 4,32. Selain itu dalam dimensi keteguhan sikap ayah yang ditunjukkan oleh ayah dalam pendampingan pembelajaran daring kepada anak secara konsisten itu dilakukan dengan adanya pendampingan seminggu 3 kali dan ayah memberikan apresiasi atas upaya anak untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh ini. Dalam penelitian ini dalam dimensi ayah yang berkaitan dengan keteguhan sikap ayah juga meneliti tentang ayah memberikan hukuman/sanksi jika anak tidak bisa ataupun tidak mau mengikuti pembelajaran dan sebesar 48% ayah menjawab sesuai untuk melakukan hal tersebut. Selain hal tersebut yang diteliti dalam dimensi keteguhan sikap ayah adalah apa yang akan ayah lakukan jika anak tidak mau mengikuti pembelajaran? Dan jawaban dari responden sebanyak 69% menjawab memberikan pengertian dan membujuknya supaya mampu mengikuti pembelajaran online dan hanya 16% yang memilih untuk menawarkan bahwa ayah akan menemaninya dalam pembelajaran jarak jauh ini. Serta pada dimensi keteguhan sikap ayah juga meneliti tentang apakah ayah akan menghukum anak, jika anak tidak ingin belajar? Dan sebanyak 114 memilih tidak akan menghukum anak jika anak tersebut tidak ingin belajar online namun ayah akan membujuk supaya anak tersebut bisa mengikuti pembelajaran jarak jauh.

Pada dimensi ayah yang ketiga yaitu keterikatan perilaku ayah, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki kategori baik adalah ayah memenuhi undangan guru untuk mengikuti sesi pertemuan orang tua dengan agenda penyampaian perkembangan belajar anak dengan rata-rata sebesar 3,88. Selain indikator tersebut ada indikator yang berkaitan juga dengan keterikatan perilaku ayah adalah bagaimana ayah bersikap jika anak pasif dalam pembelajaran jarak jauh? Dan sebanyak 60% dari jumlah responden sebanyak 170 responden menjawab membujuk anak untuk mau aktif dan sebanyak 34% menjawab akan memberikan iming-iming hadiah jika si anak mau aktif dalam pembelajaran. Pada indikator yang lain yaitu ayah akan marah jika

anak tidak mengerjakan tugas sesuai perintah guru mendapatkan rata-rata sebesar 3,30 yang masuk kedalam kategori cukup baik. Dan indikator yang selanjutnya yang berkaitan dengan keterikatan perilaku ayah adalah bagaimana cara ayah untuk terlibat langsung dalam pembelajaran jarak jauh? Dan sebanyak 48% menjawab memberikan semangat pada anak untuk terus mengikuti belajar daring. Adapun responden yang menjawab akan mendampingi anak pada saat zoom berlangsung dan mendekati anak serta membuat anak menjadi teman pada saat pembelajaran jarak jauh berlangsung dirumah . dan masing – masing jawaban tersebut mendapatkan perolehan persentase sebanyak 21%. Pada indikator yang terakhir yang ada di dalam dimensi keterikatan perilaku ayah adalah mengapa ayah terlibat langsung untuk mendampingi anak belajar? Dan jawaban dari responden sebanyak 63% menjawab karena ayah berhak untuk mengetahui perkembangan anaknya dalam belajar serta jawaban yang lain memperoleh 37% menjawab karena ayah akan menjadi guru dirumah supaya ayah mampu menjawab pertanyaan dari anaknya . Maka dari itu ayah harus terlibat langsung dalam mendampingi anaknya pada saat pembelajaran jarak jauh berlangsung.

Pada dimensi keterlibatan afeksi ayah, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa memiliki tingkat keterlibatan afeksi ayah yang sangat baik dilihat dalam indikator yaitu ayah membantu anak secara finansial untuk kesuksesannya di sekolah yang memiliki rata-rata sebesar 4,31. Selain indikator tersebut adapun indikator yang lain yang berkaitan dengan dimensi keterlibatan afeksi ayah adalah ayah selalu menemani ketika pembelajaran daring berlangsung dan sebanyak 55% menjawab sesuai. Pada indikator yang lain yaitu ayah tidak mendampingi pembelajaran jarak jauh berlangsung dan tidak membantu pengerjaan tugas dan sebanyak 35% menjawab sesuai. Bisa disimpulkan dari kedua indikator tersebut bahwa peran ayah dalam pendampingan pembelajaran jarak jauh sangat dibutuhkan karena kesuksesan anak tak hanya bantuan dari finansial seorang ayah namun perhatian dari seorang ayah juga dibutuhkan. Pada indikator selanjutnya menjelaskan tentang apakah ayah perlu memaksa anak untuk belajar? Dan sebanyak 62% menjawab tidak memaksa, karena benar anak taman kanak-kanak dunianya masih dunia bermain jika dipaksakan untuk belajar maka anak tersebut tidak akan mendapatkan keuntungan dari belajar tersebut. Pada indikator yang terakhir yang ada di dalam dimensi keterlibatan afeksi ayah adalah apa yang akan ayah lakukan, ketika anak meminta untuk tidak menemaninya saat pembelajaran jarak jauh berlangsung supaya anak terlihat lebih mandiri? Dan sebanyak 72% dari responden menjawab tetap memantau anak dari kejauhan dan 23% menjawab tatap menghubungi guru untuk mengetahui perkembangan anak, ini dilakukan diluar pengetahuan anak.

Pembahasan

Dari hasil penyebaran kuesiner ada beberapa pemetaan klasifikasi yang menggambarkan responden melalui usia ayah, tingkat pendidikan ayah, pekerjaan ayah dan jenis kelamin anak. Adanya pemetaan klasifikasi responden tersebut digunakan peneliti untuk mengetahui latar belakang tingkat pendidikan ayah untuk mendukung kemajuan proses pendampingan pembelajaran jarak jauh. Pada pemetaan klasifikasi responden berdasarkan usia ayah dan pemetaan pada pekerjaan ayah digunakan peneliti untuk mengetahui seberapa banyak ayah yang masih masuk kedalam kategori usia produktif kerja sehingga peneliti mampu mengetahui berapa banyak ayah yang mampu mendampingi anaknya pembelajaran jarak jauh berlangsung pada pagi hari. Serta pemetaan klasifikasi jenis kelamin anak digunakan peneliti untuk mengetahui sikap ayah dalam pendampingan pembelajaran jarak jauh apakah akan sama didikan ayah yang memiliki anak laki-laki dengan ayah yang memiliki anak perempuan.

Dari hasil penyebaran kuesioner terbagi dalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik dan sangat tidak baik. Secara umum berdasarkan skor yang diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh responden yaitu ayah dari wali murid di Taman Kanak-Kanak yang ada di Padang Sambian Klod, Kota Denpasar. Konsep *fathering* yang sangat kental dengan perspektif PIT (*Parental Investment Theory*). Dalam penelitian ini menggunakan teori dari *Fox and Bruce* yang menyatakan dimensi peran ayah yang meliputi: daya tanggap ayah, keteguhan sikap ayah, keterikatan perilaku ayah dan keterlibatan afeksi ayah.

Pada dimensi daya tanggap ayah ,hasil peneletian ini menunjukkan bahwa dimensi ini memiliki daya tanggap ayah yang sangat baik dalam pendampingan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa ayah berperan juga dalam kemajuan anak pada saat pembelajaran online berlangsung. Daya tanggap ayah yang masuk kedalam kategori sangat baik adalah pada saat ayah tanggap dalam menyediakan segala kebutuhan anak terkait proses pembelajaran dari rumah. Ayah bertanggung jawab dalam menyediakan segala kebutuhan pembelajaran daring

yang dibutuhkan anak. Selain bertanggung jawab dalam menyediakan segala kebutuhan anak pada saat pembelajaran daring, ayah mendampingi anak selama masa belajar dari rumah berlangsung (belajar daring) dan responden sebanyak 69% menjawab ya menemani anak untuk belajar daring dari rumah serta ayah juga bertanggung jawab untuk mendampingi anak melakukan pembelajaran daring dalam kuesioner yang dibagikan 62 responden menemani setiap hari dalam seminggu untuk pembelajaran daring namun sebanyak 30 responden memilih untuk menemani anak pembelajaran daring seminggu hanya sekali dan 29 responden memilih untuk mendampingi anak seminggu tiga kali dikarenakan ayah juga harus bekerja di luar rumah. Ayah terlibat aktif dalam kegiatan belajar anak dan responden sebanyak 78% memilih ya untuk terlibat dalam kegiatan belajar daring pada anak. Kegiatan ayah untuk terlibat dalam kegiatan belajar adalah dengan cara mengingatkan jadwal anak untuk belajar serta membantu kebutuhan anak secara finansial kegiatan ini dipilih oleh responden sebanyak 181 responden memilih kegiatan ini, selain kegiatan tersebut sebanyak 76 responden memilih untuk membantu anak untuk mengerjakan tugas dari guru.

Pada dimensi ayah yang kedua yaitu keteguhan sikap ayah hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dimensi ini memiliki tingkat keteguhan sikap ayah sangat baik dalam pendampingan pembelajaran daring ini. Hal ini ditunjukkan dengan keteguhan sikap ayah pada saat anak menunjukkan rasa senang ketika ayah mendampingi dalam belajar memiliki rata-rata sebesar 4,32. Selain itu dalam dimensi keteguhan sikap ayah yang ditunjukkan oleh ayah dalam pendampingan pembelajaran daring kepada anak secara konsisten itu dilakukan dengan adanya pendampingan seminggu 3 kali dan ayah memberikan apresiasi atas upaya anak untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh ini. Dalam penelitian ini dalam dimensi ayah yang berkaitan dengan keteguhan sikap ayah juga meneliti tentang ayah memberikan hukuman/sanksi jika anak tidak bisa ataupun tidak mau mengikuti pembelajaran dan sebesar 48% ayah menjawab sesuai untuk melakukan hal tersebut. Selain hal tersebut yang diteliti dalam dimensi keteguhan sikap ayah adalah apa yang akan ayah lakukan jika anak tidak mau mengikuti pembelajaran? Dan jawaban dari responden sebanyak 69% menjawab memberikan pengertian dan membujuknya supaya mampu mengikuti pembelajaran online dan hanya 16% yang memilih untuk menawarkan bahwa ayah akan menemaninya dalam pembelajaran jarak jauh ini. Serta pada dimensi keteguhan sikap ayah juga meneliti tentang apakah ayah akan menghukum anak, jika anak tidak ingin belajar? Dan sebanyak 114 memilih tidak akan menghukum anak jika anak tersebut tidak ingin belajar online namun ayah akan membujuk supaya anak tersebut bisa mengikuti pembelajaran jarak jauh.

Pada dimensi ayah yang ketiga yaitu keterikatan perilaku ayah, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki kategori baik adalah ayah memenuhi undangan guru untuk mengikuti sesi pertemuan orang tua dengan agenda penyampaian perkembangan belajar anak dengan rata-rata sebesar 3,88. Selain indikator tersebut ada indikator yang berkaitan juga dengan keterikatan perilaku ayah adalah bagaimana ayah bersikap jika anak pasif dalam pembelajaran jarak jauh? Dan sebanyak 60% dari jumlah responden sebanyak 170 responden menjawab membujuk anak untuk mau aktif dan sebanyak 34% menjawab akan memberikan iming-iming hadiah jika si anak mau aktif dalam pembelajaran. Pada indikator yang lain yaitu ayah akan marah jika anak tidak mengerjakan tugas sesuai perintah guru mendapatkan rata-rata sebesar 3,30 yang masuk kedalam kategori cukup baik. Dan indikator yang selanjutnya yang berkaitan dengan keterikatan perilaku ayah adalah bagaimana cara ayah untuk terlibat langsung dalam pembelajaran jarak jauh? Dan sebanyak 48% menjawab memberikan semangat pada anak untuk terus mengikuti belajar daring. Adapun responden yang menjawab akan mendampingi anak pada saat zoom berlangsung dan mendekati anak serta membuat anak menjadi teman pada saat pembelajaran jarak jauh berlangsung dirumah . dan masing-masing jawaban tersebut mendapatkan perolehan persentase sebanyak 21%. Pada indikator yang terakhir yang ada di dalam dimensi keterikatan perilaku ayah adalah mengapa ayah terlibat langsung untuk mendampingi anak belajar? Dan jawaban dari responden sebanyak 63% menjawab karena ayah berhak untuk mengetahui perkembangan anaknya dalam belajar serta jawaban yang lain memperoleh 37% menjawab karena ayah akan menjadi guru dirumah supaya ayah mampu menjawab pertanyaan dari anaknya. Maka dari itu ayah harus terlibat langsung dalam mendampingi anaknya pada saat pembelajaran jarak jauh berlangsung.

Pada dimensi keterlibatan afeksi ayah, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa memiliki tingkat keterlibatan afeksi ayah yang sangat baik dilihat dalam indikator yaitu ayah membantu anak secara finansial untuk kesuksesannya di sekolah yang memiliki rata-rata sebesar 4,31. Selain indikator tersebut adapun indikator yang lain yang berkaitan dengan dimensi keterlibatan afeksi ayah adalah ayah selalu menemani ketika

pembelajaran daring berlangsung dan sebanyak 55% menjawab sesuai. Pada indikator yang lain yaitu ayah tidak mendampingi pembelajaran jarak jauh berlangsung dan tidak membantu pengerjaan tugas dan sebanyak 35% menjawab sesuai. Bisa disimpulkan dari kedua indikator tersebut bahwa peran ayah dalam pendampingan pembelajaran jarak jauh sangat dibutuhkan karena kesuksesan anak tak hanya bantuan dari finansial seorang ayah namun perhatian dari seorang ayah juga dibutuhkan. Pada indikator selanjutnya menjelaskan tentang apakah ayah perlu memaksa anak untuk belajar? Dan sebanyak 62% menjawab tidak memaksa, karena benar anak taman kanak-kanak dunianya masih dunia bermain jika dipaksakan untuk belajar maka anak tersebut tidak akan mendapatkan keuntungan dari belajar tersebut. Pada indikator yang terakhir yang ada di dalam dimensi keterlibatan afeksi ayah adalah apa yang akan ayah lakukan, ketika anak meminta untuk tidak menemaninya saat pembelajaran jarak jauh berlangsung supaya anak terlihat lebih mandiri, dan sebanyak 72% dari responden menjawab tetap memantau anak dari kejauhan dan 23% menjawab tetap menghubungi guru untuk mengetahui perkembangan anak, ini dilakukan diluar pengetahuan anak.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki kaitan yang sangat erat dengan peran ayah dalam melakukan pendampingan pembelajaran jarak jauh khususnya dalam masa pandemi Covid-19. Dimensi-dimensi keterlibatan ayah diukur dengan *Responsivity* (daya tanggap ayah), dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, ayah menggunakan kehangatan, kasih sayang dan sikap suportif dengan sangat baik. *Harshness* (keteguhan sikap ayah), dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, ayah menggunakan sikap galak, menghukum dan pendekatan inkonsisten dengan baik dan di waktu yang tepat. *Behavioral Engagement* (keterikatan perilaku ayah), dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, ayah terlibat dengan aktivitas anak sudah sangat baik dilakukan. *Affective Involvement* (keterlibatan afeksi ayah), dari hasil penelitian yang sudah dilakukan ayah menginginkan anaknya sukses dalam pembelajaran jarak jauh dan menyayangi anak dengan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. G. (2018a). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Persektif Manajemen Pendidikan)*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Agung, A. A. G. (2018b). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Perspektif Manajemen Pendidikan)*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Boetto, E., Fantini, M. P., Gangemi, A., Golinelli, D., Greco, M., Nuzzolese, A. G., Presutti, V., & Rallo, F. (2021). Using altmetrics for detecting impactful research in quasi-zero-day time-windows: the case of COVID-19. *Scientometrics*, 126(2), 1189–1215. <https://doi.org/10.1007/s11192-020-03809-7>
- Mtsweni, E. S., Hörne, T., Poll, J. A. van der, Rosli, M., Tempero, E., Luxton-reilly, A., Sukhoo, A., Barnard, A., M. Eloff, M., A. Van Der Poll, J., Motah, M., Boyatzis, R. E., Kusumasari, T. F., Trilaksono, B. R., Nur Aisha, A., Fitria, -, Moustroufas, E., Stamelos, I., Angelis, L., ... Khan, A. I. (2020). Title. *Engineering, Construction and Architectural Management*, 25(1), 1–9. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jss.2014.12.010><http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.03.034><http://www.iiste.org/Journals/index.php/JPID/article/viewFile/19288/19711><http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.678.6911&rep=rep1&type=pdf>
- NOVELA, T. (2019). Dampak Peran Ayah Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 16–29. <https://doi.org/10.19109/ra.v3i1.3200>
- Oktavia, N. A., & Nurhafizah, N. (2020). Dampak Perbedaan Penerapan Pola Asuh Ayah dan Ibu Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia 4-5 Tahun. *SELING: Jurnal Program ...*, 6, 10–17. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/555><http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/download/555/470>
- Palintan, T. A., Mustary, E., Ashari, N., & Safitri, D. (2020). Prosiding temu ilmiah nasional (TEMILNAS XII) ikatan psikologi perkembangan Indonesia peran ayah dalam pendampingan pembelajaran jarak jauh. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional (TEMILNAS XII)*, TEMILNAS XII, 144–151. <https://ojs.unm.ac.id/Temilnas/article/viewFile/20027/11536>
- Philip. (2021). *Publikasi prosiding konferensi dalam basis data bibliografi: studi kasus negara-negara*. <https://doi.org/10.1007/s11192-020-03773-2>

- Rakhmawati, I. (2015). Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak. *Jurnalbimbingan Konseling Isla*, 6(1), 1–18. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/konseling/article/download/1037/949>
- Rima, Y., K.B, B. N., T, F. W., & K, I. Y. (2001). Mengindefikasi Motivasi Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini. *Jurnal AUDI*, 1(2), 85. <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/jpaud/article/download/1478/1302/5222>
- Rohita, R. (2020). Pengenalan Covid-19 pada Anak Usia Prasekolah: Analisis pada Pelaksanaan Peran Orangtua di Rumah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 315. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.528>
- Sabiq, A. F., & Sa'dullah, M. (2020). Dukungan Pemerintah Desa terhadap Problem Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19. *Khazanah Pendidikan Islam*, 2(3), 107–113. <https://doi.org/10.15575/kp.v2i3.9897>
- Saepudin, A., Yulianto, Y., & Aeni, R. N. (2020). Pertumbuhan Eksplan in Vitro Anggrek Hibrida Dendrobium Pada Beberapa Media Dasar Dan Konsentrasi Air Kelapa Growth of Dendrobium Hybrid Orchid in Vitro Explants on Several Basal Media and Coconut Water Concentrations. *Media Pertanian*, 5(2), 97–115. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/medpertanian/article/download/2451/1485>
- Sugiyono. (2015). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D*. Penerbit Alfabeta.
- Valeza, A. S. (2017). Peran orang tua dalam meningkatkan Prestasi anak di perum tanjung raya permai kelurahan pematang wangi kecamatan tanjung senang bandar lampung. *Skripsi*, 106. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/2331>
- Wahyudin, W. (2013). Membangun Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan*, 14(2), 73–80. <https://doi.org/10.33830/jp.v14i2.360.2013>